

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
DESA WISATA BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA  
DENAI LAMA KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**RIZKA DINDA RIYANDA**

**188520178**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/22

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
DESA WISATA BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA  
DENAI LAMA KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Dan Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**Sarjana Administrasi Publik Fakultas Sosial Dan Politik**

**Universitas Medan Area**

**OLEH :**

**RIZKA DINDA RIYANDA**

**188520178**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/22

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata  
Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten  
Deli Serdang

Nama Mahasiswa : RIZKA DINDA RIYANDA  
NPM : 188520128  
Program Studi : Administrasi Publik

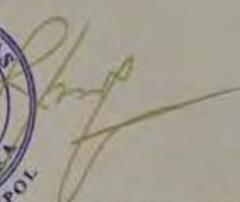
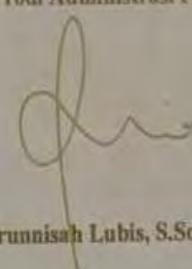
Disetujui Oleh :

Pembimbing I Pembimbing II

   
Dr. Indra Muda, MAP Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Mengetahui :

Dekan Ka. Prodi Administrasi Publik

   
Dr. Effiati Hasibuan, M.Si Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol

Tanggal Lulus: 16 Agustus 2022

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKA DINDA RIYANDA

NPM : 188520178

Tempat Tanggal Lahir : Pantai Labu Pekan, 29 Febuari 2000

Alamat : Jln.M.Kasih Purba Dusun I Desa Pantai Labu Baru  
Kecamatan Pantai Labu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang" adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Administrasi Publik yang nanti saya dapatkan.

Medan, 15 September 2022



RIZKA DINDA RIYANDA

188520178

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: RIZKA DINDA RIYANDA
NPM	: 188520178
Program Studi	: Administrasi Publik
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Politik
Jenis karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non - Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 15 September 2022

Yang menyatakan



(RIZKA DINDA RIYANDA)

## ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan gabungan yang terjadi antara (intervening) dalam proses pemberdayaan (*process of empowerment*) pemberdayaan masyarakat seolah mengesankan arti adanya sikap mental. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang. mengetahui apa saja hambatan program pengembangan desa wisata di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang. teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat menurut Soeharto, yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses dan tujuan yang meliputi kemungkinan, keterampilan, perlindungan, dukungan dan pemeliharaan. metode peneliti yang di gunakan adalah metode kualitatif. hasil penelitian ini menunjukkan bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang belum sepenuhnya di katakan berjalan dengan baik di karenakan masih ada bentuk pemberdayaan masyarakat yang masih terhambat yang bisa di lihat dari segi kemampuan masyarakat Desa Denai Lama yang belum bisa seutuhnya ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata dan masih perlu ditingkatkan lagi. Serta, faktor penghambat Program pengembangan desa wisata di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang yaitu dana yang masih terbatas kurangnya dukungan partisipasi warga desa , masih terjadinya konflik di masyarakat .

**Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata, Potensi Lokal**

## ABSTRACT

Community empowerment is a combination that occurs between (intervening) in the process of empowerment (process of empowerment). This study has a goal, namely to find out how the form of community empowerment through the tourism village program in Denai Lama Village, Deli Serdang Regency. This study aims to find out what are the obstacles to the tourism village development program in Denai Lama Village, Deli Serdang Regency. The theory used in this study is the theory of Suharto, 2010 which explains that community empowerment is a process and a goal that includes possibilities, skills, protection, support and maintenance. The research method used is a qualitative method. The results of this study show that the form of community empowerment through the tourism village program in Denai Lama Village, Deli Serdang Regency has not been fully said to be running well, because there are still forms of community empowerment that are still hampered which can be seen in terms of the ability of the people of Denai Lama Village who have not been able to fully participate in the development of tourist villages and still need to be improved. Also, the inhibiting factors for the tourism village development program in Denai Lama Village, Deli Serdang Regency, are the lack of support for community participation, the low level of human resources in the development of the Denai Lama Tourism Village and the frequent occurrence of conflicts between residents.

Keywords: Community Empowerment, Tourism Village, Local Potential

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat rahmat, dan hidayahnya. Karena atas izin dan kehendaknya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Derdang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dari kelulusan untuk mendapatkan gelar S1 dalam jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, semangat, serta nasihat dari segala pihak selama penyusunan skripsi berlangsung. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Harji S.Ag dan Ibu Israyani S.Pd selaku orang tua saya yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini dan selalu mendoakan saya agar saya dapat meraih cita-cita dan gelar S1 dengan lancar dan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Medan Area.

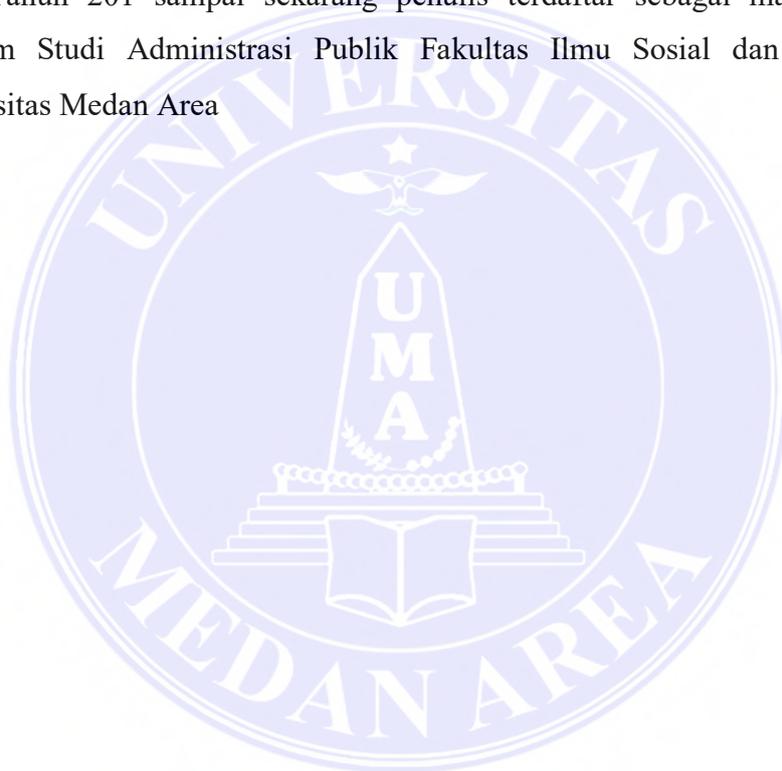
5. Bapak Drs. Indra Muda MAP selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, semangat, dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos.M.AP selaku dosen pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan, saran dan kritik yang baik mengenai penulisan dalam skripsi ini.
7. Bapak Fahrul Azmi, S.Sos, M.AP selaku sekretaris skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen serta Staff Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
9. Untuk Kakak Isna Thia Riyanda, dan Abang Supitra Muhari yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat penulis Nona Halmiaty , Ayu Parawati, Ayu Utami, Aulia Agustina, Syifa Raini, yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, segala kritik, saran dan masukan sangat dibutuhkan agar dapat membangun dan menyempurnakan penulisan skripsi ini, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf sebesar-besarnya dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rizka Dida Riyanda, Anak dari Bapak Hazri S.Ag dan Israyani S.pd , Lahir di Pantai Labu 29 Febuari 2000. Penulis merupakan anak ke 2 ( Dua) dari 2 (Dua) bersaudara.

Penulis pernah bersekolah di SD Negri 10537 Pantai Labu Pekan dan lulus pada tahun 2012 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 4 Sarang Burung. Pada Tahun 2015 penulis melanjutkan sekolah di SMK Negri 1 Beringin. Pada Tahun 201 sampai sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERYATAAN</b> .....	ix
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>ABSTRAC</b> .....	vi
<b>ABSTRAC</b> .....	vii
<b>KATA PENGHANTAR</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Pemberdayaan Masyarakat</b> .....	8
2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	8
2.1.2 Prinsip Dan Tahapan Pemberdayaan .....	12
2.1.2 Pendekatan Pemberdayaan .....	16
2.1.4 Tujuan Pemberdayaan .....	18
<b>2.2 Pariwisata</b> .....	19
2.2.1 Pengertian Pariwisata .....	19
2.2.2 Desa Wisata .....	20
<b>2.3 Potensi Lokal</b> .....	24
2.3.1 Pengertian Potensi lokal.....	24
2.3.2 Jenis Jenis potensi Lokal.....	35
2.3.3 Tujuan Pengembangan Potensi Lokal .....	28
<b>2.3 Penelitian relepan</b> .....	29

2.3	Kerangka Pemikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	33
3.2	Lokasi Penelitian .....	33
3.3	karakteristik Narasumber .....	33
3.4	Teknik pengumpulan data .....	35
3.5	Data dan sumber data .....	36
3.6	Teknik analisis Data .....	37
3.7	Uji Keabsahan .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
4.1	Gambaran Umum kondisi fisik lokasi penelitian .....	40
4.1.1	Keadaan geografis Desa Denai Lama .....	40
4.1.2	Luas wilayah Dusun Denai Lama .....	41
4.1.3	Kependudukan .....	41
4.1.4	Sejarah berdirinya Desa Wisata Denai Lama .....	41
4.1.5	Misi Desa Wisata Denai Lama .....	42
4.1.6	Tujuan Desa Wisata Denai Lama .....	43
4.1.7	Sarana dan prasarana .....	43
4.1.8	objek wisata yang ada di Desa Wisata Denai Lama .....	44
4.1.9	Pengelolaan Wisata .....	45
4.2	Pembahasan .....	47
4.2.1	Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata di Desa Denai Lama Kabupaten Deliserdang .....	47
4.2.1	Hambatan Program pengembangan Desa Wisata Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang .....	61
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>63</b>
5.1	KESIMPULAN .....	63
5.2	Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>65</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
-----------------------------------	----



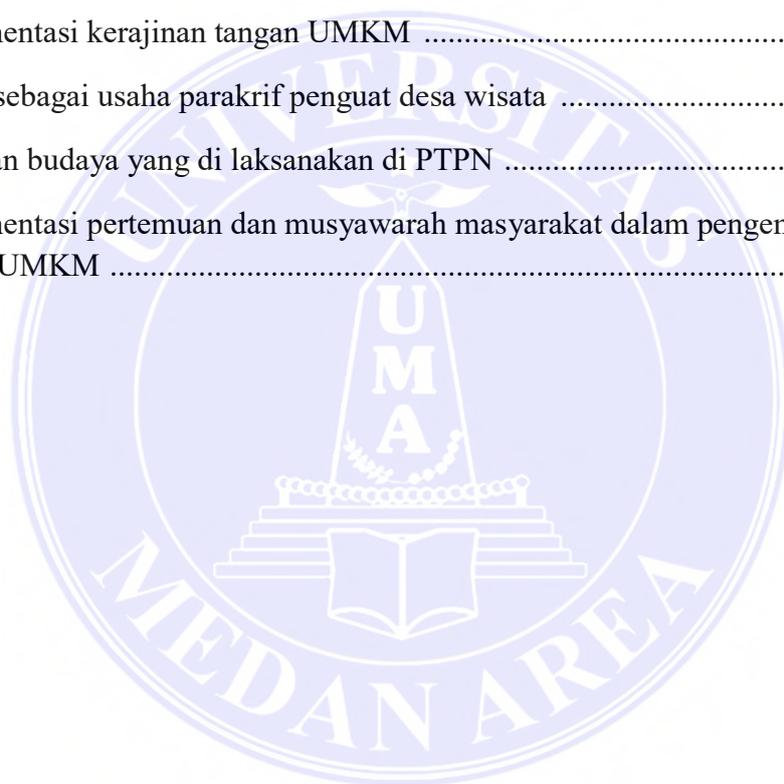
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Denai Lama.....	33
--	----



## LAMPIRAN 1

Dokumentasi Gambar Kegiatan Wawancara .....	68
Wawancara dengan Narasumber: Kepala Desa Denai Lama .....	68
Wawancara dengan Narasumber: Pengelola Desa Wisata Denai Lama .....	69
Wawancara dengan Narasumber: Pedagang Desa Wisata Denai Lama .....	70
Wawancara dengan Narasumber: Pedagang Desa Wisata Denai Lama .....	71
Dokumentasi pelatihan masyarakat dalam meningkatkan UMKM .....	76
Dokumentasi kerajinan tangan UMKM .....	77
PTPN sebagai usaha parakrif penguat desa wisata .....	77
Seni dan budaya yang di laksanakan di PTPN .....	78
Dokumentasi pertemuan dan musyawarah masyarakat dalam pengembangan usaha UMKM .....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan gabungan yang terjadi antara independen dan dependen dalam proses pemberdayaan (*process of empowerment*). Kata pemberdayaan masyarakat seolah mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh atau kuat di antara kehidupan dalam masyarakat, baik dalam menyikapi perubahan sosial, hubungan sosial, ataupun dalam mengembangkan kreatifitas yang ada di dalam kehidupannya. Pemberdayaan yang terjadi memberikan dorongan masyarakat dalam proses pembangunan sehingga memiliki kemampuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi, menemukan potensi desanya, serta mampu merencanakan kegiatan yang dibutuhkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Langkah strategis yang digagap oleh pemerintah dalam kaitan pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan, pembangunan dan pemberian rangsangan positif bagi masyarakat untuk mau dan mampu berdikari yaitu memberikan fokus secara lebih faktual dengan mempertimbangkan sumber daya manusia, sumber daya alam serta aspek kultural yang melekat pada wilayah tertentu menjadi suatu bentuk unggulan dalam mendongkrak pendapatan perkapita masyarakat, sebagai contoh dibentuknya program pengembangan desa wisata.

Desa wisata merupakan salah satu daya tarik wisata yang dapat dikembangkan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Untuk membangun desa wisata, yang penting adalah upaya bersama pemerintah, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi desa untuk menjadikan desa wisata sebagai desa wisata. Rencana pembangunan desa wisata merupakan terobosan baru dalam perkembangan ekonomi pedesaan Indonesia, memungkinkan masyarakat desa setempat untuk mengoptimalkan potensi wisata setempat, dan tentunya juga akan meningkatkan perekonomian. Rencana pengembangan desa wisata memiliki banyak manfaat. Melalui model pengembangan desa wisata diharapkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut dapat meningkat.

Menurut RPJMN 2020-2024, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) memiliki sebanyak 244 desa wisata yang memiliki tujuan sebagai desa wisata mandiri pada tahun 2024. Tentu tidak mudah untuk mencapai tujuan tersebut karena berbagai faktor, antara lain sulitnya meningkatkan visi dan persepsi pariwisata masyarakat lokal, kearifan lokal menyebabkan rendahnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, kualitas sumber daya manusia yang relatif rendah, sumber daya, dan infrastruktur desa. Ini juga merupakan ekspresi dari pertanyaan penelitian yang sedang dipelajari.

Pengembangan desa wisata didorong oleh tiga faktor. Pertama-tama, daerah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang lebih nyata daripada kota, dan masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual budaya dan topografi yang cukup harmonis. Kedua, dibandingkan dengan daerah perkotaan, lingkungan alam di pedesaan relatif masih primitif atau belum tercemar berat oleh berbagai jenis pencemaran. Ketiga, sampai batas tertentu, perkembangan ekonomi pedesaan

relatif lambat, dan memberikan peran penuh pada potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal merupakan alasan yang masuk akal untuk pengembangan pariwisata pedesaan.

Pemberdayaan masyarakat, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai stakeholders pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bertujuan untuk: 1) memberdayakan masyarakat; 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial budaya dari pembangunan pariwisata; 3) memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat. Oleh karena itu pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menuntut koordinasi dan kerja sama serta peran yang berimbang antara berbagai unsur stakeholders termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat.

Kawasan Desa Denai Lama juga merupakan salah satu desa wisata potensial yang dimiliki oleh Kabupaten Deli Serdang di Kecamatan Pantai Labu. Desa Denai lama ini memiliki lahan pertanian yang sangat luas yang dapat dijadikan sebagai objek wisata alam dan hasil pertanian bersama. Selain itu, Desa Denai Lama juga memiliki keaslian, keunikan, dan keragaman sosial budaya yang terdiri dari budaya etnis Melayu, Jawa, Batak dan keberagaman suku lainnya..

Menariknya Desa Wisata Denai lama ini, wisatawan dapat menemukan berbagai jajanan pasar yang sulit dia temukan di Kota Medan pada umumnya. Di antaranya grontol, gatot, dodol, dodol, tiwul, getuk dan apem gula merah. Wisatawan juga dapat menikmati makanan khas seperti lontong sayur, wedang

jahe, dan kolak pulut durian. Tidak hanya kue tradisional khas Jawa, pengelola desa wisata Denai Lama juga menawarkan makanan tradisional khas Melayu yang sudah sangat sulit ditemukan di tempat lain. Bahkan beberapa nama menu makanan sudah terlupakan di generasi ini dan hanya hidup dalam ingatan orang-orang tua kita. Contohnya kue dangai, kue kekaras, kue rasida, kue lempeng torak, kue makmur dan kue pulut panggang. Kebanyakan menu makanan merupakan khasanah khas suku Jawa dan Melayu. Namun demikian, di Desa Wisata Denai Lama lama ini mampu menciptakan produk chirikhas sendiri seperti dodol dari belinjo yang membuat daya tarik dan rasa penasaran pengunjung semakin tinggi .

Desa wisata Denai lama terdapat hampir 220 menu, terdiri dari minuman dan makanan yang dijual 152 pedagang yang merupakan masyarakat setempat. Jumlah wisatawan yang datang berkunjung sekitar 700 sampai 800 orang sehari. Sebagian besar dari luar Pantai Labu, terutama dari Kota Lubuk Pakam dan Kota Medan. Menariknya, transaksi jual beli di desa wisata ini tidak menggunakan uang seperti pada umumnya melainkan menggunakan alat tukar bernama tempu, yaitu potongan dari tempurung kelapa berukir dan dibentuk menyerupai koin. saat ini, ada 5 ribu tempu yang tersedia. Nilai satu tempu setara dengan Rp 2.000. jadi, untuk memberli makanan dan minuman yang di tawarkan para wisatawan harus menukarkan terlebih dahulu uang rupiah di loket pembayaran dengan tempu tersebut. Harga termurah dari makanan dan minuman di Desa Wisata Denai Lama ini senilai dua tempu atau (Rp 4.000) dan termahal lima tempu atau (Rp 10 ribu). Wisatawan dapat membeli jajan sepuasnya dengan menyerahkan tempu kepada pedagang yang berpenampilan unik yaitu dengan pakaian kebaya dan tutup kepala berupa capil atau caping. Akan tetapi untuk menjaga kesetaraan dan menciptakan

wisata yang berkeadilan, wisatawan tidak diperkenankan memesan tempu, makanan atau minuman, dan tempat terlebih dahulu. Dengan kata lain, sistem reservasi tidak diijinkan di sini. Tentunya hal ini merupakan sesuatu yang patut di apresiasi sebab di kawan Wisata lain, sistem reservasi bahkan sangat di utamakan sebagai bentuk promosi wisata padahal sistem reservasi merupakan salah bentuk adanya ketidaksetaraan dalam kegiatan wisata publik. Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Denai Lama tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan seni budaya. pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi serta kesenjangan sosial. dan bentuk pemberdayaan yang cukup menarik dengan meningkatna UMK masyarakatan dengan memperdayaakan Masyarakat melalui keterampilan

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang telah di jelaskan di atas,, maka dapat di lihat bahwa prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dalam hal ini pariwisata Desa Denai lama masih belum optimal, hal ini disampaikan oleh beberapa narasumber yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan masih belum merata dan regulasi yang masih belum bisa di optimalkan pada wisata tersebut. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka yang menjadi rumusan masalah sekaligus pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa hambatan program pengembangan desa wisata di Desa Denai lama Kabupaten Deli Serdang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui apa saja hambatan Program pengembangan desa wisata di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Praktis

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan akan mampu digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi warga masyarakat (tempat penelitian) guna meningkatkan pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa wisata berbasis potensi lokal berkembangnya Desa Wisata Denai lama Kabupaten Deli Serdang.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan akan mampu digunakan sebagai bahan informasi ataupun rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pemberdayaan Masyarakat

##### 2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Lowe (1995:26) memberikan definisi pemberdayaan sebagai berikut; *“The process as a result of which individual employees have the autonomy, motivation, and skill necessary to perform their jobs in a way which provides them with a sense of ownership and fulfillment while achieving shared organizational goals”*

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah otonomi, motivasi, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan dengan cara yang memberikan individu kepemilikan dan rasa pencapaian ketika tujuan perusahaan dibagikan. Berarti suatu proses yang dimiliki.

Selanjutnya Edi Shuharto (2005: 57) memberikan definisi lain dimana beliau menyatakan bahwa pemberdayaan atau pemberdayaan secara konseptual berasal dari istilah power (kekuasaan atau pemberdayaan). Ide dasar pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan orang lain untuk melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan atau kepentingan mereka

Sedangkan Menurut Moh. Ali Aziz dkk (2005: 169) “Pemberdayaan merupakan konsep yang terfokus pada kekuasaan. Pemberdayaan pada hakikatnya adalah proses pemutusan hubungan antara subjek dan objek. Proses ini melibatkan pengenalan kemampuan atau kekuatan subjek. Secara umum, proses ini mengakui pentingnya mentransfer kekuasaan dari subjek ke subjek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi tema (baru). Akibatnya, hubungan sosial nantinya hanya dicirikan oleh hubungan

sosial antara subjek dan subjek lainnya”

Dari pengertian pemberdayaan di atas dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memberdayakan individu atau kelompok, artinya memberdayakan, yaitu suatu proses yang menyangkut alokasi kekuasaan dan kesempatan untuk memperoleh kekuasaan.

Selanjutnya Suharto (2005: 960) memberikan definisi lanjutan dimana pemberdayaan adalah proses dan tujuan.

1. Sebagai proses

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memperkuat daya atau pemberdayaan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk mereka yang menderita kemiskinan. Menderita masalah.

2. Sebagai tujuan

Pemberdayaan adalah keadaan atau hasil yang dicapai melalui perubahan sosial, yaitu kemampuan, kekuasaan, atau pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial seperti diri sendiri, mengacu pada orang yang memiliki kemampuan. - Kemampuan untuk mengekspresikan kepercayaan diri, keinginan, mencari nafkah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan secara mandiri melakukan tugas-tugas kehidupan. Sejalan dengan pendapat

Kemudian sebagai bentuk tanggapan pendapat diatas Wrihantnolo dan Dwidjowijoto (2007: 2) menyatakan bahwa proses pemberdayaan adalah suatu proses yang tidak bersifat segera segera, karena terdiri dari tiga fase: kognisi, kemampuan, dan pemberdayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pemberdayaan masyarakat adalah motivasi yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan pengambilan keputusan otonom kelompok masyarakat berdasarkan sumber daya pribadi melalui partisipasi dan demokratisasi. Proses keterampilan, pembelajaran dan perilaku sosial, membawa pengalaman serta tujuan dari upaya peningkatan harkat dan martabat masyarakat, suatu golongan masyarakat yang tidak dapat lepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dalam situasi sekarang ini semakin meningkat. Dan komunitas dapat mengelola atau memiliki kekuatan dalam kehidupan mereka.

Selain itu, jenjang pemberdayaan menurut Wrihantnolo dan Dwidjowijoto (2007:2) adalah:

1. Tingkat pertama adalah kesadaran.

Pada level ini, tujuan yang diberdayakan tercerahkan dalam bentuk kesadaran bahwa mereka memiliki hak untuk memiliki. Sesuatu,

2. Tingkat kedua adalah pengembangan kapasitas.

Tidak hanya memungkinkan orang, organisasi, atau nilai dalam arti memberikan kekuatan, atau dalam arti sempit, tetapi dalam fase ini, tujuan diberikan kekuatan, kekuasaan, otoritas, atau peluang. .. Selain itu, dalam konsep sosial yang biasa disebut dengan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan merupakan kombinasi yang terjadi antara (intervensi) dengan proses pemberdayaan (*empowerment process*). Yang dimaksud dengan “pemberdayaan masyarakat” adalah memiliki sikap spiritual yang tegas atau kuat terhadap kehidupan di masyarakat, baik dalam perubahan sosial, dalam menyikapi hubungan sosial, dalam kehidupan mereka.

Menurut Rappaport (1985:2) “Pemberdayaan masyarakat adalah seperangkat praktik dan kegiatan yang diekspresikan dalam bentuk simbol-simbol. Simbol-simbol ini menyampaikan kekuatan luar biasa untuk mengubah apa yang kita (ruang interior), apa yang dianggap penting oleh orang lain, dan apa yang terkandung dalam masyarakat kita”. Maka dari itu untuk memahami gagasan ini secara keseluruhan dapat memperkaya dan memperkuat pemahaman global tentang pemberdayaan. Selain itu, berdampak sangat luas baik pada kecenderungan primer maupun sekunder dari makna pemberdayaan yang ada.

Sumodiningrat (1999: 19) mendefinisikan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai konsep dan agenda pembangunan yang mendukung kemampuan masyarakat. Tujuan yang diharapkan dari pemberian wewenang ini adalah untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang mandiri di bidang ekonomi, pendidikan dan industri.

Selanjutnya Soeharto (2010:59-60) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan yang meliputi pengembangan potensi, kemampuan, perlindungan, dukungan, pemeliharaan yang dapat di artikan sebagai berikut:

1. Pengembangan potensi yaitu untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
2. Kemampuan yaitu memperkuat kemampuan yang di miliki masyarakat Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang dalam memecahkan masalah yang memenuhi kebutuhan – Kebutuhannya.
3. Perlindungan yaitu kegiatan melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat.

4. Dukungan yaitu memberikan imbingan dan menyediakan agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dan masyarakat.
5. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Dari pengertian di atas, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai upaya penyiapan masyarakat, serta upaya penguatan sistem masyarakat untuk mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial

- 1) Pengembangan Potensi
- 2) Kemampuan
- 3) Perlindungan
- 4) Dukungan
- 5) Pemeliharaan

### **2.1.2 Prinsip dan Tahapan Pemberdayaan**

Sebagai alternatif pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau community based development adalah untuk kemandirian dan pemberdayaan melalui kegiatan bottom-up dan partisipatif. Pengembangan alternatif ini didasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat dapat dikembangkan dan diperkuat dengan memperkuatnya dengan prinsip-prinsip keadilan dan persatuan.

Menurut Najiyati dkk (2014:15), ada empat prinsip yang biasa digunakan dalam program pemberdayaan: kesetaraan, partisipasi, kemandirian, dan keberlanjutan.

## 1. Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata “equal” atau setara. Ini berarti tingkat, posisi, atau pangkat yang sama. Setara atau setara berarti bahwa tingkat yang sama, posisi yang sama, tidak tinggi atau rendah satu sama lain. Kesetaraan merupakan salah satu prinsip dasar pemberdayaan masyarakat yang perlu dipahami secara kolektif.

## 2. Partisipasi

Inti dari pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi. Namun, keterlibatan masyarakat tidak dapat dijelaskan sebagai berikut: Pemberdayaan ketika tidak ada unsur yang memberi wewenang atau sebagian wewenang dan lebih mendorong pemberdayaan

## 3. Keswadayaan

Banyak program pembangunan di masyarakat adalah Caritas atau membagikan bantuan secara cuma-cuma. Padahal, agenda ini jauh lebih dominan ketimbang dukungan yang digunakan untuk membangun kapabilitas dalam rangka menumbuhkan kemandirian dan penentuan nasib sendiri.

## 4. Berkelanjutan

Proses penguatan masyarakat tidak serta merta, impulsif, atau sekadar melaksanakan program pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang berkesinambungan, berkesinambungan dan berkelanjutan. Hal ini penting mengingat banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang hanya terfokus pada program pembangunan dengan waktu dan biaya yang terbatas. Setelah program

selesai, pelaksana program dan masyarakat tidak memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya

Agar proses pemberdayaan benar-benar menguatkan dan memampukan masyarakat dalam jangka panjang, keempat prinsip di atas perlu diterapkan secara bersamaan. Prinsip memberdayakan masyarakat yang tidak berdaya dalam proses pemberdayaan sebenarnya dapat diwujudkan. Indikator keberhasilan penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan di atas adalah: (1) Masyarakat sebenarnya berperan sebagai aktor pembangunan. (2) Program-program pembangunan yang dilaksanakan benar-benar berdasarkan peran serta masyarakat yang terlibat dalam pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan hasil pembangunan. (3) Masyarakat berkontribusi secara alami, manusiawi, atau dalam bentuk sumber daya keuangan, tergantung pada kemampuan dan kemampuannya. (4) Program pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya relevan dengan proyek, tetapi juga dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Secara pemberda Konseptual pemberdayaan memiliki tahapan tahapannya, Menurut Soekanto, 1987: 63". Pemberdayaan persekutuan memiliki tujuh tahap, atau langkah, yang dilakukan sebagai berikut;

#### 1. Tahap persiapan

Ada dua fase dalam fase ini. Salah satunya adalah penyimpangan staf, yaitu pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh pekerja masyarakat, dan yang lainnya adalah penyiapan lahan yang berusaha pada hakekatnya non-direktif.

#### 2. Tahap evaluasi

"Evaluasi" Pada fase ini, Anda dapat menjalankan proses evaluasi

secara individual untuk setiap kelompok di komunitas Anda. Dalam hal ini, para eksekutif perlu mencoba mengidentifikasi isu-isu tentang "kebutuhan emosional" yang dirasakan serta sumber daya klien.

### 3. Tahap perencanaan program atau kegiatan alternatif

Pada tahap ini, sebagai agen perubahan, komisioner bertujuan untuk melibatkan warga secara partisipatif untuk merefleksikan masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya. Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat diharapkan dapat menyusun beberapa alternatif program dan kegiatan yang layak.

### 4. Fase formalisasi

Rencana aksi Selama fase ini, agen perubahan membantu setiap kelompok mengembangkan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu, pejabat dapat membantu memformalkan ide secara tertulis, terutama saat memberikan saran kepada donatur.

### 5. Tahap Pelaksanaan program atau kegiatan

Untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sebagai pelaksana diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan. Kerjasama antara staf dan masyarakat penting pada tahap ini, karena hal-hal yang direncanakan dengan baik di lapangan bisa salah.

### 6. Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai proses pemantauan oleh warga dan staf terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan harus

dilakukan dengan partisipasi warga. Dengan partisipasi warga ini, secara umum perlu untuk membentuk sistem komunitas untuk pemantauan internal dalam jangka pendek dan, dalam jangka panjang, menggunakan sumber daya yang ada untuk membangun komunikasi komunitas yang lebih mapan. Fase akhir adalah fase yang secara formal memisahkan hubungan dengan masyarakat sasaran. Pada fase ini, proyek akan segera selesai.

### 2.1.3 Pendekatan Pemberdayaan

Mengenai kegiatan pemberdayaan, Negel (1997:2) mengemukakan bahwa semua pendekatan yang digunakan harus diperhatikan;

1. Tujuan dicapai melalui kegiatan pemberdayaan.
2. Transfer teknologi yang akan dilaksanakan
3. Membina sumber daya manusia/fasilitator yang akan diberdayakan
4. Organisasi pemberdayaan alternatif dilaksanakan dalam menghadapi keputusan publik/swasta, negara/non, atas/bawah, komersial/nonprofit, umum/sector, multiguna/satu tujuan, transfer teknologi/orientasi diperlukan.

Di sisi lain, pendekatan pemberdayaan juga dapat dikembangkan dengan mengacu pada prinsip dan prinsip dasar pemberdayaan, antara lain:

1. Pendekatan partisipatif Menempatkan masyarakat sebagai pusat pelaksanaan pemberdayaan. Ini termasuk:
  - a. Pemberdayaan bertujuan untuk memecahkan masalah masyarakat

- b. Pilihan kegiatan pemberdayaan, metode, teknologi dan teknologi yang ditawarkan harus didasarkan pada keputusan masyarakat.
- c. Keberhasilan komunitas diukur dari besarnya komunitas sebagai penerima manfaat.

## 2. Pendekatan kesejahteraan

Terlepas dari kegiatan yang dilakukan, sumber daya dan teknologi yang digunakan, dan siapa pun yang terlibat, pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

## 3. Pendekatan pembangunan berkelanjutan Kegiatan pemberdayaan harus berkelanjutan dan tidak menimbulkan ketergantungan

Kartasmita (1997:15) menyatakan: Pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan berikut:

1. Inisiatif yang Ditargetkan (Ditargetkan)
2. Masyarakat penerima manfaat harus terlibat langsung atau dilaksanakan
3. Gunakan pendekatan kelompok

### 2.1.4 Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk menata kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman manusia yang penting, memenuhi kebutuhan manusia, dan masuk ke dalam struktur seperti negara kesejahteraan, ekonomi dunia, birokrasi, dan elit profesional. Menurut Ruth Roselin E. Nainggolan (2019: 810), tujuan pemberdayaan masyarakat adalah:

1. Perbaiki sistem

Tujuannya adalah untuk memperbaiki sistem dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan. Kelembagaan yang baik mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

2. Peningkatan bisnis

Perbaikan organisasi diharapkan dapat meningkatkan usaha yang dijalankan dan bermanfaat bagi anggota organisasi dan masyarakat sekitar

3. Peningkatan pendapatan

Peningkatan usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat.

4. Perbaiki lingkungan

Peningkatan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan dan keterbatasan pendapatan.

5. Perbaiki Kehidupan

Pendapatan dan lingkungan yang baik akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini terlihat pada tingkat kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat.

6. Perbaiki Masyarakat

Kehidupan masyarakat yang lebih baik lahir ketika setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik.

## 2.2 Pariwisata

### 2.2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut A.J. Burkat dalam Damanik (2006:405) “Pariwisata adalah perjalanan sementara dan jangka pendek ke tempat tujuan selain tempat orang biasanya tinggal dan bekerja, dan kegiatan selama tinggal di tempat tujuan”. Sedangkan Mathieson & Wall (2005) dalam Pitane dan Gatri mengemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan dimana orang-orang dibawa untuk sementara waktu ke suatu tempat tujuan di luar tempat tinggalnya, tempat dilakukannya pekerjaan atau kegiatan, dan kebutuhannya. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan sejarah, seni, dan budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa akan menjadi sumber daya bangsa Indonesia dan modal bagi pengembangan pariwisata. Pancasila yang dimilikinya serta kemakmuran dan kebahagiaan yang merupakan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan definisi pariwisata di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Ada dua lokasi yang saling berhubungan: titik awal dan tujuan (destination). (2) Anda membutuhkan objek dan tempat wisata sebagai tujuan wisata Anda. (3) Diperlukan sarana dan prasarana wisata sebagai kawasan sasaran. (4) Perjalanan ke tujuan Anda bersifat sementara. (5) Dilihat dari aspek sosial budaya, ekonomi dan ekologi, akan mempengaruhi wilayah sasaran secara khusus.

### 2.2.2 Desa Wisata

Desa wisata merupakan salah satu bentuk implementasi pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Pembangunan desa wisata bertujuan untuk mewujudkan keadilan dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan, sehingga pengembangan desa wisata memiliki nilai budaya tanpa merusaknya.

Dalam hal ini Hadiwijoyo (2012:68) mendefinisikan bahwa desa wisata sebagai kawasan pedesaan yang memberikan suasana menyeluruh yang mencerminkan kredibilitas bentang alam, baik dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat maupun kehidupan sehari-hari. . Membangun struktur ruang atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik, berarsitektur atau mirip desa, yang dapat mengembangkan berbagai elemen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, dll.

Menurut Macdonald and Jollif (MacDonald & Jolliffe, 2003:9) (dalam (Kiper & zdemir, 2012)):

*Rural tourism refers to a distinct rural community with its own traditions, heritage, arts, lifestyles, places, and values as preserved between generations. When tourists visit these areas, they are well informed about the culture and experienced folklore, customs, natural landscapes, and historical landmarks. They may also enjoy other activities in a rural setting such as nature, adventure, sports, festivals, crafts, and general sightseeing.*

Konsep di atas menjelaskan bahwa desa wisata adalah kawasan wisata yang mengacu pada masyarakat pedesaan yang memiliki tradisi, warisan seni,

gaya hidup, tempat dan nilai tersendiri yang diturunkan secara turun temurun ketika wisatawan berwisata ke daerah tersebut. cerita rakyat, adat istiadat, budaya lanskap dan pengalaman. Wisata pedesaan merupakan suatu konsep yang digunakan untuk merumuskan semua kegiatan wisata di pedesaan.

Menurut Nurhayati (1993:358) Ada tiga konsep utama dalam komponen desa wisata:

1. Perumahan

Bagian dari hunian dan unit rumah susun yang dikembangkan berdasarkan konsep kawasan hunian

2. Atraksi: Seluruh kehidupan sehari-hari penduduk setempat dan lingkungan fisik desa. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk diintegrasikan sebagai peserta aktif, seperti tari, bahasa dan kursus khusus lainnya.

3. Keindahan alam, keunikan dan kelangkaan desa wisata itu sendiri.

Selanjutnya Nurhayati (1993:358) mengemukakan bahawa pendekatan ini membutuhkan beberapa kriteria, antara lain:

1. Daya tarik wisata, yaitu segala sesuatu yang meliputi alam, budaya, dan ciptaan manusia. Objek wisata yang dipilih adalah yang paling menarik dan mempesona di desa.

2. Jarak tempuh; adalah jarak ke tempat tujuan wisata, terutama tempat tinggal wisatawan, jarak ke ibukota negara dan jarak ke kota tempat kantor kabupaten berada.

3. Luas desa, jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik desa dan persoalan sekitarnya. Standar ini terkait dengan keberlanjutan

pariwisata di desa.

4. Sistem kepercayaan dan masyarakat; pertimbangan penting ketika Anda memikirkannya Aturan khusus untuk paroki desa. Mayoritas agama dan sistem sosial yang ada perlu diperhitungkan.
5. Ketersediaan infrastruktur. Termasuk transportasi dan jasa, listrik, air bersih, air limbah, telepon dan banyak lagi.

Desa wisata yang baik tentunya memiliki ciri khasnya, berikut beberapa hal yang harus dimiliki oleh setiap desa wisata, yaitu:

1. Keunikan, keandalan, keunikan (local genius)
2. Berdampingan dengan area luar biasa / dengan properti luar biasa
3. Hubungan (pemberdayaan) dengan kelompok budaya atau komunitas yang menarik pengunjung.
4. memiliki kesempatan untuk berkembang dari perspektif infrastruktur dasar dan peralatan lainnya.

Berikut beberapa hal/kegiatan yang menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata:

1. Kerajinan menjadi desa wisata berbasis kerajinan.
2. Seni budaya menjadi desa wisata berbasis seni budaya.
3. Pertanian menjadi desa wisata pertanian.
4. Peninggalan/tokoh agama wali menjadi desa wisata berbasis ritual.
5. Keindahan alam kawasan tersebut telah berkembang menjadi desa wisata alam.

Berdasarkan tingkat perkembangannya desa wisata dibagi menjadi tiga kategori. Menurut Victoriabr (2017), Simanungkalitetal (2021) tiga kategori

tersebut adalah:

1. Desa Wisata Embrio adalah desa dengan potensi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata, dan terdapat gerakan masyarakat untuk mentransformasikannya menjadi desa wisata
2. Desa Wisata Berkembang adalah desa wisata embrio yang dikelola secara mandiri oleh pemerintah kota dan pemerintah desa ini sudah mulai berpromosi dan sudah ingin dikunjungi wisatawan.
3. Desa wisata maju adalah desa wisata yang dikembangkan melalui kunjungan wisata secara terus menerus dan dikelola secara profesional melalui pembentukan forum-forum pengelola seperti koperasi dan badan usaha milik desa (BUMDes). Desa liburan dalam kategori ini berhasil dalam periklanan dan pemasaran.

Di sisi lain, desa wisata dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan karakteristik sumber daya dan keunikannya.

1. Desa wisata yang daya tarik wisata utamanya adalah keunikan sumber daya budaya lokal.
2. Desa wisata yang berbasis keunikan sumber daya alam sebagai daya tarik utama seperti pegunungan, perkebunan, pertanian dan kawasan pesisir.
3. Desa wisata yang daya tarik utamanya merupakan perpaduan unik antara budaya dan sumber daya alam.

4. Pembuatan kerajinan, dll. Desa wisata yang daya tarik wisata utamanya adalah keunikan kegiatan ekonomi. (Dewan Pariwisata DIY, 2014:30)

## **2.3 Potensi Lokal**

### **2.3.1 Pengertian Potensi Desa**

Potensi desa adalah kekayaan alam, budaya dan sumber daya manusia yang dimiliki desa. Potensi alam suatu desa tergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam Lokal tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menimbulkan perbedaan dan karakteristik desa. Keunikan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat, serta kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling terkait. Oleh karena itu dalam mengembangkan dan mengembangkan potensi lokal suatu desa perlu memperhatikan ketiga faktor tersebut (Pingkan Aditiawati, dkk (2016: 59)

Potensi lokal adalah kemampuan suatu desa atau tempat yang dapat dapat dikembangkan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Victorino (2004: 5) “Potensi lokal/desa berimplikasi sebagai sumber kekuatan dari setiap desal yang digunakan untuk suatu kegiatan tertentu”. Berkaitan dengan pendapat di atas, maka ciri umum potensi suatu desa adalah:

1. Ada Pada lingkungan masyarakat
2. Masyarakat merasa memiliki
3. Berhubungan dengan alam,
4. Bersifat universal.
5. Praktis
6. Dapat dirasakan oleh indera

## 7. Warisan turun-temurun

Selanjutnya berikut merupakan langkah - langkah strategis untuk mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata:

1. Identifikasi dan kemungkinan masalah desa.
2. Mengidentifikasi dampak kegiatan pariwisata.
3. Komitmen untuk bekerja sama dengan pemerintah desa.
4. Perangkat resmi/normatif.
5. Pelatihan manajemen pariwisata.
6. Media

Sumber: Catur (2015)

### 2.3.2 Jenis-Jenis Potensi Desa

Potensi desa adalah segala kekayaan alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya tersebut dianggap sebagai modal dasar yang dapat dikelola dan dikembangkan nantinya untuk kepentingan, kelangsungan hidup dan pembangunan desa. Menurut Soleh (2017:23) potensi desa dapat dibagi menjadi dua bagian.

1. Pertama, potensi fisik berupa lahan, air, iklim, wilayah geografis, peternakan, dan sumber daya manusia
2. Kedua, pola dan interaksinya, pranata sosial, lembaga pendidikan, ormas desa, dan kemungkinan non fisik berupa perangkat perangkat desa dan komunitas perangkat desa.

Kemungkinan-kemungkinan desa tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Potensi fisik, potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam desa dan mempunyai wujud sebagai berikut.

- a) Tanah, tanah tidak hanya sebagai tempat bercocok tanam, tetapi juga merupakan sumber bahan galian dan mineral. Tanah memiliki jenis tanah yang menjadi media tumbuhnya suatu tanaman tertentu. Misalnya, tanah aluvial cocok untuk padi, jagung dan kacang-kacangan, dan tanah berkapur cocok untuk jati dan tebu. Bahan pertambangan seperti batu bara, batu kapur, pasir kuarsa dan marmer juga dapat ditambang di pedesaan.
- b) Tanah mengandung berbagai jenis kekayaan yang dikandungnya. Kesuburan tanah, bahan tambang, mineral, dll.
- c) Air, umumnya desa dapat berupa air bersih dan berlimpah, air ditarik, dipompa, atau diekstraksi dari tanah oleh mata air. Berfungsi sebagai penunjang kehidupan manusia. Air dibutuhkan untuk semua makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga untuk aktivitas sehari-hari.
- d) Iklim berkaitan erat dengan suhu dan curah hujan, serta memiliki pengaruh yang besar di setiap wilayah. Pada ketinggian tertentu, desa berkembang karena perkembangan tanaman dan kemampuan beradaptasi iklim untuk penggunaan tertentu. Pola iklim seperti kebun buah-buahan, tempat rekreasi dan tempat istirahat memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat pedesaan.
- e) Lingkungan geografis seperti letak geografis, luas wilayah,

jenis tanah, kesuburan, sumber daya alam dan penggunaan lahan desa sangat berpengaruh terhadap perkembangan desa. Peternakan berfungsi sebagai sumber energi dan makanan bagi masyarakat pedesaan. Di pedesaan, ternak juga bisa menjadi sumber investasi dan pupuk.

- f) Karena manusia merupakan sumber energi dalam pengolahan lahan budidaya, maka manusia memiliki potensi yang sangat berharga bagi kawasan untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, keterampilan dan semangat hidup bermasyarakat merupakan faktor penting bagi pembangunan desa.

## 2. Potensi Non Jasmani

Potensi Non Jasmani adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan perilakunya. Kemungkinan non fisik lainnya adalah kelembagaan desa, perangkat desa, adat dan budaya. Masyarakat desa yang berumur panjang membentuk cara hidup mereka sendiri. Gaya hidup dipengaruhi oleh kondisi alam desa. Kemungkinan desa non fisik tersebut antara lain:

- a) Masyarakat desa dicirikan oleh tingkat persatuan yang tinggi dalam hubungan kekeluargaan yang erat, yang merupakan landasan kokoh bagi kelangsungan program pembangunan dan kekuatan dalam pembangunan pedesaan.

- b) Sistem dan organisasi sosial, sistem dan organisasi sosial adalah organisasi yang mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat desa
- c) Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), tim penggerak PKK, RW, RT, Karang Taruna dan organisasi desa lainnya
- d) Lembaga pendidikan seperti sekolah, perpustakaan desa, Keron Penkapil, penyuluhan dan simulasi
- e) Sarana kesehatan seperti Pushesmas, Posyandu, BKIA.
- f) Koperasi Desa (KUD), Badan Usaha Milik Desa (BUMD), pasar desa, lumbung desa dan lembaga ekonomi lainnya.

### 2.3.3 Tujuan Pengembangan Potensi Lokal

Tujuan Pengembangan Potensi Desa Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kerlahan melalui pengembangan potensi kepemimpinan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat.

Menurut Soleh (2017: 23), secara umum tujuan pengembangan potensi daerah adalah untuk mendorong tercapainya kemandirian desa/masyarakat Kerlahan melalui pengembangan potensi unggulan serta penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat.

1. Memperkuat peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan keterampilan dan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin.

3. Menetapkan dan mengoptimalkan fungsi dan peran Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat.
4. Pendidikan, dukungan dan bimbingan UEP Pokuma, terutama aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
5. Pengembangan potensi ekonomi unggulan desa/kerlahan disesuaikan dengan karakteristik tipografi desa/kerlahan.
6. Sebagai pelaku dan fasilitator program, mendorong tercapainya peran dan kemitraan yang terintegrasi antara departemen negara bagian dan provinsi/kota serta pemangku kepentingan lainnya.

#### 2.4 Penelitian Relevan

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh penelitian tersebut, penelitian yang relevan dijadikan sebagai tolak ukur penelitian dalam melakukan penelitian.

1. Penelitian Risita Desiati (2013)

Dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata Krebet Di Yogyakarta.” Memiliki persamaan dalam hal tujuan penelitian dengan penelitian ini yaitu ingin mengetahui tentang keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata. Adapun perbedaan terletak pada fokus penelitiannya, jika penelitian Risita Desiati (2013) meneliti Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata Krebet Di Yogyakarta. dan bertujuan mendiskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan program Desa Wisata oleh Pokdarwis Krebet Binangun. maka penulis

menitik beratkan pada satu pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang. Dan bertujuan untuk mengetahui Efektifitas program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang

Adapun Hasil penelitian Risita Desiati (2013) menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Kreet Binangun diterapkan dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, diskusi, kompetisi, percontohan dan perintisan. dengan berbagai pementasan seni dan budaya tradisional. Sasaran akhir bentuk pemberdayaan tersebut dilakukan dan diterapkan untuk menunjang dan mempercepat akselerasi kualitas hidup masyarakat yang pada awalnya belum berdaya menjadi berdaya dan mandiri sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan Program Desa Wisata Kreet oleh Pokdarwis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat adalah aktivitas Kelompok Sadar Wisata Kreet Binangun dalam mengarahkan masyarakat setempat demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

## 2. Penelitian Hairi Firmansyah (2012)

Dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut “ memiliki persamaan dalam hal tujuan penelitian dengan penelitian ini yaitu ingin mengetahui tentang program pemberdayaan masyarakat. Adapun bedanya terletak pada focus penelitiannya, jika penelitian Hairi Firmansyah (2012) meneliti Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota

Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut Dan bertujuan untuk Menganalisis Pencapaian pemberdayaan indicator ( derajat dan basis pemberdayaan), maka penulis menitik beratkan pada satu program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi lokal Di Desa Denai lama Kabupaten Deli Serdang yang bertujuan untuk memastikan bagaimana bentuk dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata berbasis potensi lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang

Adapun hasil Penelitian Hairi Firmansyah (2012) adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Kota Banjarmasin belum mampu mengoptimalkan potensi power with (indeksnya di bawah 50%) kelompok sasaran, meskipun sudah cukup optimal meningkatkan tiga parameter di bawahnya. Grafik ini menunjukkan, Indeks Derajat Keberdayaan Masyarakat (IDK) pada parameter kesadaran dan keinginan untuk berubah (power to) baru mencapai 59,95%, sedikit lebih tinggi dari ambang batas IDK minimal (50%). Demikian juga dengan parameter lainnya. tingkatan yang paling tinggi dari pemberdayaan masyarakat (power with) tidak tercapai. Berdasarkan pada temuan ini dapat dikemukakan, program-program pemberdayaan masyarakat yang selama ini dilaksanakan tidak layak disebut sebagai program pemberdayaan masyarakat, seperti yang diduga dalam hipotesis penelitian ini

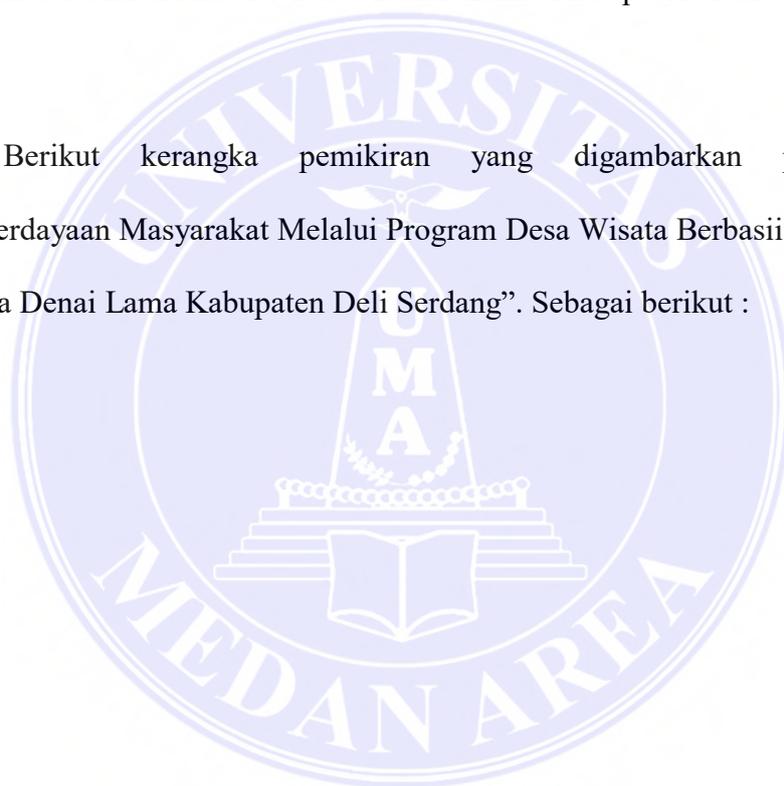
## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah bagian dari suatu kajian yang menjelaskan bagaimana suatu kajian berpikir dengan menggabungkan teori atau konsep sebagai dasar atau acuan kajian dengan fenomena yang diteliti.

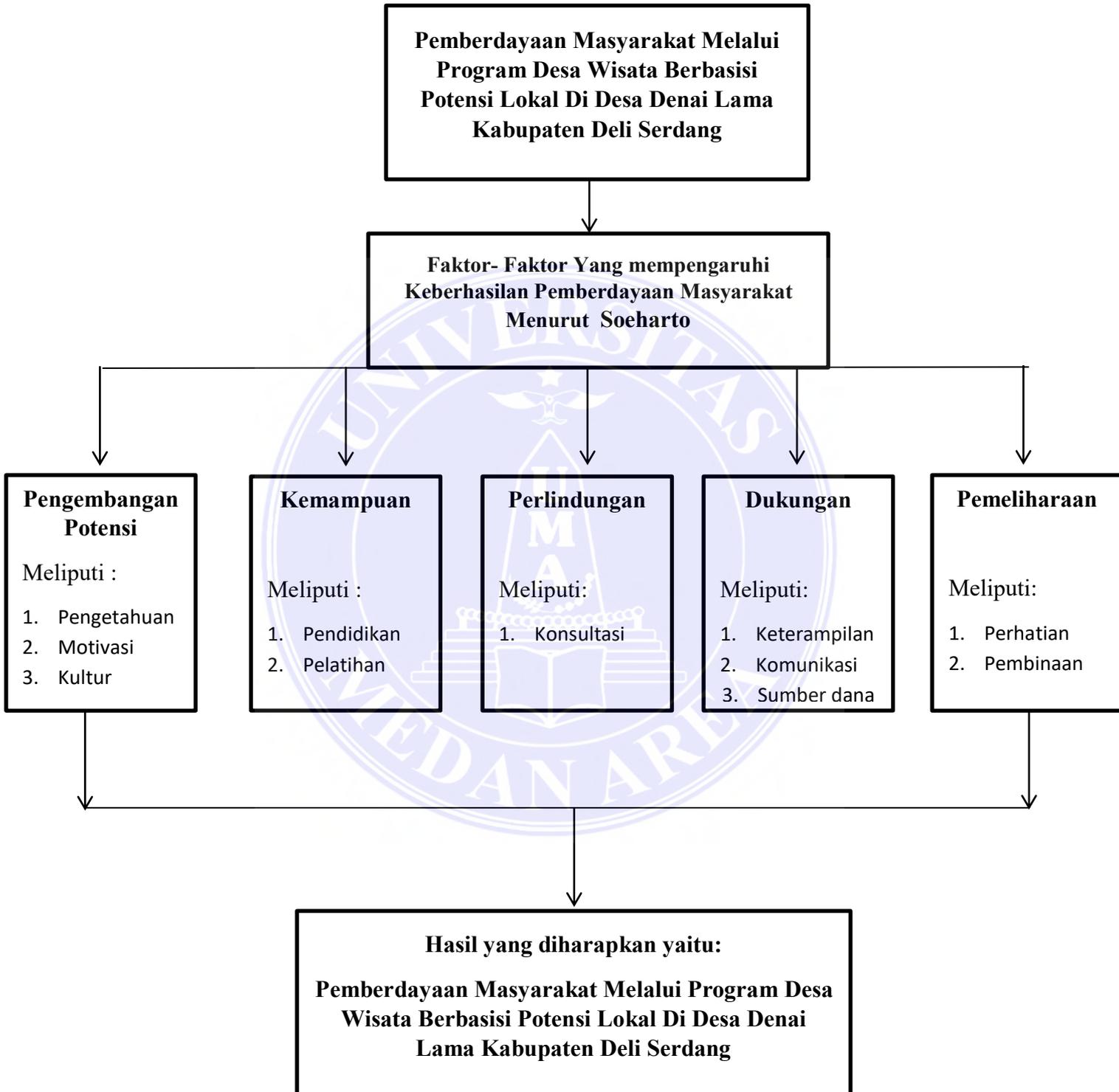
Untuk mengetahui Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang dengan ini peneliti menggunakan Model Pemberdayaan menurut Soeharto yakni lima variable yaitu pengembangan, kemampuan, keterampilan, perlindungan, dukungan dan pemeliharaan,

Dengan hal itu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang dapat diukur.

Berikut kerangka pemikiran yang digambarkan peneliti dari “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang”. Sebagai berikut :



**Bagan 2.1 :**  
**Kerangka Pemikiran Peneliti**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi yang lebih jelas dan lengkap, sehingga memungkinkan dan memudahkan penelitian observasional oleh peneliti. Oleh karena itu, penulis menetapkan lokasi penelitian sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Penelitian dilaksanakan selama empat bulan yakni januari, februari, maret, april 2022.

**TABEL 3.2**

**WAKTU PENELITIAN**

N	Uraian	Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
O	kegiatan	2021	2021	2021	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022
1.	Pengajuan Judul											

2.	Bimbingan proposal											
3.	Sempro											
4.	Pencitian											
5.	Semhas											
6.	perbaikan											
7.	Sidang											

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

### 3.3 Karakteristik Narasumber

Menurut Afrizal (2016:139) Narasumber penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada penelitian atau pewawancara secara mendalam .

Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang, pengelola wisata Desa Denai Lama dan masyarakat Desa Denai Lama. Wawancara dilakukan melalui perkenalan dan pendekatan terlebih dahulu dengan para Narasumber yang telah menyediakan waktu luang untuk diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk wawancara. Karakteristik dari Narasumber tersebut adalah:

**Tabel 3.1 Narasumber**

<b>Informan</b>	<b>Jabatan</b>
Informan 1	Kepala Desa Denai Lama
Informan 2	Pengelola Desa Wisata Denai Lama
Informan 3	Masyarakat Desa Denai Lama
Informan 4	Masyarakat Desa Denai Lama
Informan 5	Masyarakat Desa Denai Lama

1. Narasumber kunci

Narasumber kunci dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal ialah Kepala Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang Bapak Parnu, SE.

2. Narasumber Utama

Narasumber Utama dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal ialah Kepala Pengelola Desa Wisata Denai Lama Kabupaten Deli Serdang Bapak Jefri, S.Kom dan bapak Irwanto, SE selaku penasehat .

3. Narasumber Tambahan

Narasumber Tambahan dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal adalah masyarakat Desa Denai yang dapat memberikan informasi mengenai Pemberdayaan

Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal adalah ibu-ibu desa denai lama sebanyak 4 (empat) orang ibu yani, ibu tuti, ibu sri dan ibu yuni .

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2002:134) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Saat mengumpulkan data ini, penulis memiliki akses langsung ke subjek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti menggunakan metode berikut:

#### 1. Metode Observasi

Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Bungin (2011:118) menyatakan bahwa, “Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan”. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung tentang pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Desa Denai Lama, terutama pada kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukannya, seperti kelembagaan, sarana dan prasarana, peran masyarakat, tenaga pengelola, produk lokal, anggaran, kerja sama, dan promosi wisata yang dilakukan.

## 2. Wawancara

Arikunto (2006:155) berpendapat bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sedangkan Bungin (2011:136) menyatakan bahwa “Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa wawancara merupakan proses mencari informasi dengan cara tanya jawab langsung kepada Narasumber. Pada tahap ini peneliti akan melakukan wawancara dan pengamatan langsung terhadap kegiatan wisata dan pemberdayaan, respon masyarakat sekitar, dan pandangan serta dukungan pemerintah setempat.

## 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Dari pendapat diatas metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditujukan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen yang relevan.

### 3.5 Data dan Sumber data

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata, perilaku, dokumen, foto, dan beberapa data tambahan yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang dibutuhkan untuk survei ini adalah:

### 1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari berbagai sumber, antara lain kepala desa Denairama, pengelola pariwisata Denai Lama, dan masyarakat sekitar pariwisata di desa Denai Lama. Beberapa sumber tersebut merupakan faktor penting yang dapat membantu keberhasilan penelitian untuk memperoleh data yang akurat, dan penulis melakukan pendekatan dengan melakukan wawancara mendalam.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, merupakan data tambahan dari berbagai sumber tertulis yang dapat dimanfaatkan oleh penulis, seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yang menggambarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, bukan angka, dan foto. Selanjutnya, mendeskripsikan data yang diambil dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dll untuk memperjelas realitas atau kenyataan.

*Miles dan Huberman* (2014: 12-14) mengemukakan bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi terjadi karena pengumpulan data dimulai dengan summarization, coding, topic tracing, note-taking, dll, dan bertujuan untuk memvalidasi data dengan mengesampingkan data dan informasi yang tidak relevan.
2. Penyajian data adalah deskripsi dari sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif, dengan tujuan mengorganisasikan informasi yang tersusun dalam format yang konsisten dan mudah dipahami
3. Menarik atau meninjau kesimpulan adalah kegiatan akhir dari penelitian kualitatif. Peneliti perlu menarik dan mempertimbangkan kesimpulan, baik dalam arti maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh lokasi penelitian. Makna yang dirumuskan oleh peneliti dari data perlu diperiksa keakuratan, kesesuaian, dan kekokohnya. Peneliti perlu menyadari bahwa mereka perlu menggunakan pendekatan Emic untuk menemukan makna dari perspektif informasi penting, daripada menafsirkannya dari perspektif peneliti (perspektif etis)

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perluasan observasi ini peneliti mengecek kembali sumber data asli atau sumber data lain kemudian mengecek kembali informasi yang diberikan selama ini untuk memastikan kebenaran datanya.(Sugishirono, 2008: 271). Dalam penelitian ini, peneliti kembali ke tempat kejadian dan memperluas pengamatannya untuk memastikan bahwa data yang penulis terima benar atau masih salah.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan kesabaran berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara ini, keamanan data dan rangkaian kejadian terekam dengan aman dan sistematis (Sugiyono, 2008: 271). Oleh karena itu, sumber dasar bagi peneliti untuk meningkatkan daya tahannya adalah dengan membaca berbagai buku referensi dan kajian serta dokumen tentang penguatan masyarakat pedesaan melalui desa wisata.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian reliabilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, triangulasi teknologi akuisisi data, dan waktu. (Sugishirono, 2008: 273).

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada penelitian ini sekaligus menjawab permasalahan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat Melalui pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan desa wisata Desa Denai Lama dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui potensi lokal berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan banyaknya warga lokal ataupun luar daerah yang berkunjung untuk menikmati atraksi wisata yang disajikan oleh pengelola wisata. Namun masih terdapat hambatan untuk meningkatkan potensi lokal di Desa Denai lama Kabupaten Deli Serdang yakni masih kurangnya dukungan partisipasi masyarakat, masih rendahnya SDM dalam pengembangan Desa Wisata Denai Lama dan kerap terjadinya konflik antar warga

#### **5.2 Saran**

Melihat besarnya Potensi yang dimiliki Desa Denai Lama, masih sangat terbuka peluang-peluang lain yang dapat dikembangkan demi meningkatkan kesejahteraan social dan ekonomi masyarakat Desa Denai Lama. Maka penulis memberikan saran yaitu;

1. Untuk lebih menggali potensi-potensi lain desa yang dapat dijadikan produk wisata sehingga atraksi wisata yang ditawarkan lebih bervariasi dan menarik
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas wisata tentu akan membuat Desa Wisata Denai Lama menjadi destinasi unik yang unggul sehingga mampu menjadi desa percontohan bagi desa lain

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aditiawati, Pingkan dkk. 2016. “*Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Katahanan Pangan Nasioanal. dalam Jurnal Sositeknologi*, Vol .15 No.1 dalam <http://journals.itb.ac.id> diakses pada tanggal 6 September 2019.
- Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Februari 2017 Vol.5 No.1
- A.J Burkat dalam Damanik (2006) *Perencanaan Ekowisata*.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, Moh. Ali dkk, 2005, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Chucky, Internasional Tourism . "A Global Prespective., *Word Tourism Organization (WTO)*. Madrid Spanyol.
- Direktorat Jenderal Hukum dan HAM 2009. *Undang Undang tentang Kepariwisataa, UU No. 10 Tahun 2009*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- European Comission. (2013). *Sustainable Tourism for Development Guidebook (Spain : UNWTO, 2013)*, hal. 17 31 Ibid, hal. 18
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- I Putu Anom. (2010) *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*, (Denpasar : Udayana University Press, 2010). Hal 57
- (2010) *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*, (Denpasar : Udayana University Press, 2010), hal. 279 - 280
- Kartasasmita, Ginandjar. 1997. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Mathieson, A and Wall, G. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. Longman. London
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Rappaport,J. 1984. *Studies in Empowerment: Introduction to the issue, Prevention in Human Issue*. USA
- Ruth, Roselin, E & Maryani, Dedeh. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Soleh, A. (2017). *Strategi pengembangan potensi desa*. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama
- Suharto, Edi. 2004. *Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Konsep, Indikator, dan Strategi*. Bandung.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Kemiskinan; Teori, Fakta dan Kebijakan*. Jakarta; impac.
- Victoria br. Simanungkalit, dkk.(2017). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*. Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia
- Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo

### **KARYA ILMIAH :**

Abdilah Fitra dan Leksmono, S Maharani, Pengembangan Kepariwisata  
berkelanjutan, Jurnal Ilmu Pariwisata Vol.6, No. 1. Juli 2001, hal. 87

Najiyati , S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat  
di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional - Indonesia Programme  
dan Wildlife

### **SUMBER ONLINE :**

<http://www.digilib.ui.ac.id//opac/themes/libri2/detail.jsp?id=82870&lokasi=lokal>

<http://www.scribd.com/doc/17155463/pemberdayaan>

<http://www.scribd.com/doc/67984298/pengertian-pemberdayaan>

<http://www.scribd.com/doc/36358170/pengertian-lingkungan>

<http://djepok.blogspot.com/2011/09/arti-komunitas.html>

[http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_sampah\\_info2152.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_sampah_info2152.html)

<http://staffsite.gunadarama.ac.id/agus-dhl>

[http://djepok.blogspot.com/2011/09/arti\\_komunitas.html](http://djepok.blogspot.com/2011/09/arti_komunitas.html)

## LAMPIRAN I

### Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar 1

Wawancara dengan Kepala Desa Denai Lama: Bpk. Parno

## Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar 2

Wawancara dengan Pengelola Desa Wisata Denai Lama: Bpk. Irwan

## Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar 3

### Wawancara dengan Pedagang/Masyarakat Lokal: Ibu Tukini

## Dokumentasi Kegiatan Wawancara



**Gambar 4**

**Wawancara dengan Pedagang/Masyarakat Lokal: Ibu Yani**

## DOKUMENTASI PELATIHAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN UMKM



## DOKUMENTASI KERAJINAN TANGAN KELOMPOK UMKM



## PTPN SEBAGAI USAHA PARAKREF PENGUAT DESA WISATA



## SENI DAN BUDAYA YANG DI LAKSANAKAN DI PTPN



## DOKUMENTASI PERTEMUAN DAN MUSYAWARAH MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN USAHA UMKM



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Desa Wisata  
**#Kampoeng  
Cama Dewi**

Document Accepted 29/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/22